

KEARIFAN LOKAL DALAM TRADISI TUJUH BULANAN (MITONI) DI DESA PECANGAAN KABUPATEN JEPARA

Oleh : Nailal Muna Azzahra meva
Pembimbing : Zaenal Abidin, S.Pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Kearifan lokal adalah nilai nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari. Sedangkan tradisi adalah kebiasaan dari nenek moyang yang masih dilestarikan hingga sampai saat ini, namun seiring berkembangnya zaman kebiasaan kebiasaan ini akan tergeser begitu saja. Di dalam riset ini menjelaskan salah satu tradisi yaitu mitoni yang ada di Jawa. Mitoni di berbagai daerah berbedanya. Dan biasanya juga di dalam proses itu pasti ada makna yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, didalam riset ini akan dijelaskan apa itu mitoni dan bagaimana prosesnya dan apa makna yang ada di dalam proses mitoni tersebut.

kata kunci : kearifan lokal , tradisi , mitoni

Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak sekali tradisi yang berbeda beda di setiap daerah. Salah satunya ialah tradisi yang ada di Jawa Tengah yaitu tujuh bulanan (mitoni). Salah satu bentuk kebudayaan masyarakat Jawa yang mengandung unsur kearifan lokal adalah tradisi ritual seputar kelahiran. Beberapa tradisi ritual tersebut meliputi: upacara selamat brokohan atau upacara setelah bayi lahir, sepasaran (lima hari), selapanan (tiga puluh lima hari), telunglapan (tiga bulan lima belas hari), mitoni (tujuh bulan), dan ngetahuni (setahun) (Risidianawati & Hanif, 2015: 63). Kearifan lokal adalah nilai nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari. Yang dimaksud dengan tradisi adalah warisan dari nenek moyang di masa lalu yang masih ada sampai sekarang dan belum dirusak atau masih dilestarikan. Sedangkan mitoni adalah upara adat dalam

rangka tujuh bulanan bayi di dalam kandungan ibunya. Upacara adat ini dilakukan dengan tujuan sebagai bentuk doa keselamatan bagi calon bayi dan ibunya. Berdasarkan dari uraian tersebut penelitian ini berjudul " kearifan lokal dalam tradisi tujuh bulanan (mitoni) di desa Pecangaan kabupaten Jepara ".

Rumusan Masalah

1. Apa saja tahapan mitoni di desa Pecangaan ?
2. Apa makna dari tahapan-tahapan mitoni tersebut ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tahapan mitoni di desa Pecangaan
2. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam tahapan mitoni

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang

menghasilkan penelitian berupa kata-kata tertulis dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi pustaka yang dilakukan dengan mencari referensi dari artikel penelitian di situs website yang terpercaya.

* *Kajian Pustaka*

A. Kearifan lokal

Kearifan lokal adalah suatu konsep mengenai gambaran Masyarakat yang berasal dari nilai-nilai luhur atau bisa diartikan dengan proses turun temurun dalam waktu yang lama terhadap tempat tinggal mereka yang menjadi pewarisan antar generasi.

Kearifan lokal menurut Istiawati berpendapat bahwa kearifan lokal merupakan cara orang bersikap dan bertindak dalam menanggapi perubahan dalam lingkungan fisik dan budaya.

Kearifan lokal menurut (Ratna,2011:94) adalah semen pengikat dalam bentuk kebudayaan yang sudah ada sehingga didasari keberadaan. Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai suatu budaya yang diciptakan oleh faktor-faktor lokal melalui proses yang berulang-ulang, melalui internalisasi dan interpretasi ajaran agama dan budaya yang disosialisasikan dalam bentuk norma-norma dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat

B. Tradisi mitoni

Pengertian Mitoni

Orang Jawa menyebut mitoni dengan istilah tingkeban. Tingkeban merupakan selamatan memperingati genap tujuh bulan kehamilan pertama. Masyarakat di daerah Jawa masih banyak melakukan tradisi mitoni, meskipun demikian tidak ada cara yang baku dalam melakukannya. Pelaksanaannya bergantung pada kebiasaan setempat, kemauan dan

kemampuan dari masyarakat, disisi lain banyak hal yang menunjukkan kesamaan. Tingkeban merupakan kegiatan “menyambut” atau “menangkap” kedatangan sesuatu yang dinanti-nanti. Tingkeban juga merupakan acara papagan atau mapag yang artinya menyambut atau menyongsong kedatangan “tamu agung” titipan Tuhan kepada ibu hamil. Tingkeban merupakan salah satu cara orang Jawa, yang sudah berjalan turun-temurun untuk menyambut kedatangan anak sebagai titipan Tuhan tersebut. Hermanto BrataSiswara, (Jakarta: Yayasan Suryasumirat,2000), 798

Pembahasan

Disini saya akan menjawab tentang tahap tahap proses mitoni dan makna dari tahap tersebut. Dari wawancara yang saya dapat Tahap-tahap tersebut antara lain adalah : sungkeman , siraman , pecah telur , memutus janur / lawe , brojolan, ganti busana , jualan cendol atau jualan rujak . Di pembahasan selanjutnya akan saya perjelas makna dari tahap tersebut.

• **SUNGKEMAN**



Tahap pertama dari proses mitoni adalah sungkeman , tahap ini dilakukan dengan cara dilakukan oleh calon ayah dan calon ibu. Calon ayah dan calon ibu sungkem terhadap

kedua orang tuanya masing-masing.

- **SIRAMAN**

Tahap kedua adalah siraman dimana calon ibu dimandikan. Calon ibu duduk di sebuah kursi yang disiapkan kemudian disirami air yang telah dicampur dengan berbagai macam bunga. Air siraman yang digunakan adalah air yang berasal dari 7 sumber contoh dari rumah orang tua istri, rumah orang tua suami, tetangga atau saudara lainnya. Bunga yang digunakan juga disebut dengan bunga 7 rupa.

- **PECAH TELUR**

Tahap ketiga adalah pecah telur. Tahap ini dilakukan oleh calon ayah caranya yaitu memecahkan telur ayam kampung yang ditaruh di dari dan perut calon ibu kemudian dipecahkan ke lantai dan telur tersebut harus pecah.

- **MEMUTUS JANUR / LAWE**

Tahap keempat adalah memutus janur / lawe. Proses ini dilakukan dengan cara memutuskan lawe/benang/ janur yang diikat di perut calon ibu kemudian calon ayah memutus lilitan tersebut.

- **BROJOLAN**

Brojolan adalah prosesi yang melibatkan kelapa gading muda yang diukir gambar Kamajaya dan Dewi Ratih. Proses ini dilakukan dengan memasukkan telur ke dalam jarik calon ibu.

- **GANTI BUSANA**

Proses ini dilakukan dengan cara calon ibu mengganti pakaian tujuh kali.

- **JUALANCENDOL ATAU RUJAK**

Proses ini dilakukan dengan calon ibu seperti berjualan cendol atau rujak. Sedangkan calon ayah memayungi calon ibu saat berdagang.

Makna dari tahap tersebut adalah :

- **SUNGKEMAN**

Sungkemandilakukan untuk memohon doa agar kehamilan lancar dan bayi yang dipandang sehat

- **SIRAMAN**

Siraman dilakukan tujuannya untuk menyucikan diri maupun jiwa bagi calon ibu.

- **PECAH TELUR**

Pecah telur dilakukan tujuannya untuk proses persalinan nantinya berjalan dengan lancar tidak ada hambatan apapun.

- **MEMUTUS JANUR / LAWE**

Memutus janur atau lawe dilakukan tujuannya untuk persalinan calon ibu lancar.

- **BROJOLAN**

Brojolan dilakukan agar bayi saat melahirkan dapat dilahirkan dengan lancar dan sesuai pada jalannya.

- **GANTI BUSANA**

Proses ini dilakukan untuk melambangkan bahwa usia kandungannya tujuh bulan dan juga harapan bagi bayi tersebut. Kain itu melambangkan : Sidomukti (kebahagiaan)

Sidoluhur (kemuliaan)
Semen rama (agar
hubungan ayah dan
ibu langgeng)
Udan iris (kehadiran bayi
berguna untuk
lingkungan)
Cakar ayam (mandiri)
Kain lurik motif batik laser
(kesederhanaan)

- **JUALAN CENDOL
ATAU RUJAK**

Makna dari tahap ini
adalah masa depan bisa
meraih kesuksesannya dan
terpenuhi kebutuhan
hidupnya.

Simpulan

Bisa disimpulkan bahwa dari
penelitian ini adalah setiap adat istiadat di
berbagai daerah berbeda. Dan di penelitian
ini adalah adat mitoni dari daerah Jawa.
Dan dari sini juga kita bisa
mengetahuitahapan mitoni dan maknanya
dari daerah Jawa.

Daftar Pustaka

Hermanto Bratasiswara, 2000, 798
diambil pada 18 Februari dari :
<https://sg.docworkspace.com/l/sIECOi8aaAZ6YwJ8G?sa=e1&st=1t>

(Ratna,2011:94) diambil pada 18
Februari dari :
<https://sg.docworkspace.com/l/sIC-Oi8aaAeGawJ8G?sa=e1&st=1t>

(Risidianawati & Hanif, 2015: 63)
diambil pada 18 Februari dari :
<https://sg.docworkspace.com/l/sIGKOi8aaAdOSwJ8G?sa=e1&st=1t>